Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD/MI DAN STRATEGI PENANGANANNYA

Dewi Pitri Soleha[1] Ria Puji Utami[2] Barrya Nala Rahmawati[3] Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah[4]
Program Studi Pendidikan Madrasah Intidaiyah, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang[1234]

[1]dewipitrisoleha36@gmail.com, [2]riapujiutami9@gmail.com
[3]barryanalarahmawati3@gmail.com, [4]abdurrahmansyah73@radenfatah ac.id

ABSTRACT

The paid plastic bag policy in modern retail has not fully changed consumer behavior, so alternatives such as paper bags are needed. This study aims to analyze the effect of consumer perception of paper bag use on customer satisfaction at Alfamart in Palembang City. The study employed a quantitative approach with an explanatory survey design. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire administered to 50 respondents selected by purposive sampling, and analyzed using simple linear regression. The results show that all instrument items were valid and reliable (Cronbach's Alpha of 0.886 for perception and 0.950 for satisfaction), and that the model met the classical assumptions. Consumer perception had a positive and significant effect on customer satisfaction (β = 0.413; t = 10.431; p < 0.001), with a coefficient of determination of 0.694, indicating that perception explains 69.4% of the variation in satisfaction. Environmental items received the highest scores, while the strength of the paper bag received the lowest. Alfamart is advised to improve the physical quality of its paper bags and to communicate their environmental benefits clearly to customers.

***Keywords**: Beginning Reading, Reading Difficulties, Grade 1, Elementary/MI, Teacher's Strategy*

ABSTRAK

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa kelas 1 SD/MI sebelum mereka dapat mempelajari mata pelajaran lain dengan baik. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas awal SD/MI, faktor penyebabnya, dan strategi guru dalam menanganinya. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka dengan membaca, mencatat, dan membandingkan sebelas artikel jurnal yang terbit pada tahun 2014

sampai 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk kesulitan yang paling sering muncul, yaitu sulit mengenal dan membedakan huruf yang mirip, sulit mengeja huruf menjadi suku kata, dan sulit menggabungkan suku kata menjadi kata. Penyebab kesulitan tersebut berasal dari faktor siswa, faktor guru dan kelas, serta faktor keluarga. Strategi penanganan yang ditemukan meliputi membaca bersama, pemanfaatan sudut baca, pemberian motivasi dan kerja sama dengan orang tua, penggunaan metode fonik dan media yang menarik, serta penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan setiap siswa. Guru perlu mengenali kesulitan siswa sejak awal dan bekerja sama dengan orang tua agar siswa tidak tertinggal pada kelas berikutnya.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Kesulitan Membaca, Kelas 1, SD/MI, Strategi Guru

A. Pendahuluan

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak yang bersekolah di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, anak dapat memperoleh pengetahuan dan memahami materi dalam semua mata pelajaran, mulai dari bahasa Indonesia, matematika, hingga pelajaran keagamaan (Sabani, 2019). Oleh karena itu, anak yang belum mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan ketika mempelajari bidang studi lain, terutama pada kelas-kelas berikutnya yang menuntut pemahaman terhadap teks yang lebih panjang dan lebih kompleks (Ule, Kusumaningtyas, & Widyaningrum, 2023).

Pada kelas 1 SD/MI, anak mulai belajar membaca permulaan. Pada tahap ini, anak diajak mengenal huruf, mengucapkan bunyi setiap huruf, kemudian merangkainya menjadi suku kata dan kata (Saputra, J., & Noviyanti, 2022). Tahap ini sangat penting karena kemampuan membaca yang lebih tinggi, seperti membaca lancar dan membaca pemahaman, bergantung pada kemampuan membaca awal yang telah dikuasai anak. Dengan kata lain, membaca permulaan merupakan fondasi yang menentukan apakah anak dapat mengikuti pembelajaran di kelas-kelas selanjutnya dengan baik.

Kelas 1 sering menjadi pengalaman pertama anak belajar secara formal dalam suasana kelas yang terstruktur. Anak-anak yang masuk ke kelas 1 datang dengan latar belakang dan kesiapan yang berbeda

(Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, 2024). Sebagian anak sudah mengenal huruf dari rumah atau dari taman kanak-kanak, sedangkan sebagian lainnya baru pertama kali berhadapan dengan huruf dan bunyinya. Perbedaan kesiapan ini membuat kecepatan belajar membaca setiap anak tidak sama, sehingga guru kelas 1 perlu memahami kondisi setiap siswa sejak awal tahun pelajaran (Pratiwi, I. M., & Ariawan, 2017).

Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa kelas 1 dapat melewati tahap membaca permulaan dengan lancar. Ada siswa yang belum hafal huruf abjad, ada yang tertukar ketika membaca huruf yang bentuknya mirip, ada yang kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, dan ada pula yang membaca dengan terbata-bata ketika menggabungkan suku kata menjadi kata. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat muncul pada siswa sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah, dan tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kemampuan anak (Risanti, A., Heryanto, A., 2024).

Apabila kesulitan membaca permulaan tidak segera dibantu, dampaknya dapat berlanjut. Siswa dapat tertinggal dari teman-temannya, hasil belajarnya pada berbagai mata pelajaran ikut terpengaruh, dan rasa percaya dirinya dapat menurun karena merasa tidak mampu mengikuti pelajaran. Siswa yang mengalami hal ini juga dapat menjadi kurang berminat membaca, padahal minat tersebut sangat dibutuhkan agar kemampuan membacanya terus berkembang. Karena itu, kesulitan membaca pada kelas awal perlu dikenali dan ditangani sedini mungkin (Oktadiana, 2019).

Penanganan kesulitan membaca permulaan menuntut peran aktif guru, yang paling dekat dengan proses belajar siswa di kelas, dan orang tua, yang mendampingi anak di rumah (Nugraha, M. Y., Zainuri, A., & Fauzi, 2026). Agar penanganan tepat sasaran, guru perlu terlebih dahulu memahami bentuk kesulitan yang dialami siswa, penyebab yang melatarbelakanginya, dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya (Risanti, A., Heryanto, A., 2024). Akan tetapi, hasil penelitian tentang hal ini umumnya tersebar dalam berbagai artikel dan sebagian besar berupa studi kasus di satu sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menghimpun dan

membandingkan temuan-temuan tersebut dalam satu tulisan yang mudah dipahami guru dan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel yang berjudul "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD/MI dan Strategi Penanganannya" ini bertujuan menjawab tiga pertanyaan, yaitu (1) apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas awal SD/MI, (2) apa saja faktor yang menyebabkannya, dan (3) bagaimana strategi penanganannya.

Hasil kajian ini diharapkan dapat membantu guru dan orang tua mengenali masalah membaca pada anak sejak dini sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat, serta dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang pembelajaran membaca permulaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Artinya, data tidak diperoleh dari pengamatan langsung di sekolah, melainkan dari hasil penelitian dan tulisan ilmiah yang telah dipublikasikan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengumpulkan, membandingkan, dan menyimpulkan temuan dari berbagai sumber mengenai kesulitan membaca permulaan dan cara penanganannya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan temuan dari pustaka dengan kata-kata dan tidak menggunakan perhitungan statistic (Sugiyono, 2019).

Sumber data. Sumber data penelitian ini adalah sebelas artikel jurnal ilmiah yang terbit pada tahun 2014 sampai 2025. Enam artikel membahas secara langsung kesulitan membaca permulaan atau cara mengatasinya pada siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Lima artikel lainnya merupakan karya Abdurrahmansyah dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, baik yang ditulis sendiri maupun bersama penulis lain, yang membahas pendekatan pembelajaran, media, motivasi belajar, dan perhatian orang tua. Karya-karya tersebut tidak membahas membaca permulaan secara khusus, sehingga penerapannya pada membaca permulaan merupakan tafsiran penulis berdasarkan prinsip pembelajaran yang dikemukakan di dalamnya.

Cara mengumpulkan data. Pustaka dicari melalui portal jurnal ilmiah dengan kata kunci seperti "membaca permulaan", "kesulitan

membaca", dan "strategi guru". Pustaka yang dipilih adalah pustaka yang memenuhi tiga syarat, yaitu berupa artikel jurnal ilmiah (Moleong, 2017), membahas siswa kelas awal SD/MI atau pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa pada tahap membaca permulaan, serta dapat diakses secara lengkap sehingga isinya dapat dibaca dan dicatat dengan cermat.

Cara menganalisis data. Setiap pustaka dibaca dengan cermat, kemudian bagian-bagian pentingnya dicatat (Fadli, 2021). Catatan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga tema, yaitu bentuk kesulitan, penyebab kesulitan, dan strategi penanganan. Setelah itu, temuan dari tiap pustaka dibandingkan untuk melihat persamaan dan perbedaannya, lalu disimpulkan secara deskriptif. Untuk karya Abdurrahmansyah, analisis dilakukan dengan menghubungkan prinsip pembelajaran yang dikemukakan di dalamnya dengan kebutuhan siswa pada tahap membaca permulaan, dan hasilnya dinyatakan sebagai gagasan penerapan, bukan sebagai temuan penelitian tentang membaca.

Keterbatasan metode. Karena data berasal dari pustaka yang sudah ada, penelitian ini tidak mengukur kemampuan membaca siswa secara langsung dan jumlah pustaka yang dikaji terbatas. Oleh karena itu, hasil kajian ini dipahami sebagai gambaran umum yang perlu diuji lebih lanjut pada siswa kelas 1

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pustaka yang dikaji, kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas awal dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yang diuraikan sebagai berikut.

Sulit mengenal dan membedakan huruf. Sebagian siswa belum hafal huruf abjad sehingga belum dapat mengenali huruf yang dilihatnya (Wulandari, R. W., Chan, F., & Sholeh, 2022). Selain itu, siswa sering tertukar ketika membaca huruf yang bentuknya mirip, seperti b dengan d dan p dengan q (Oktadiana, 2019). Adapun Risanti (2024) menambahkan bahwa pembalikan huruf tersebut terjadi karena anak masih bingung membedakan arah kiri-kanan atau atas-bawah.

Sulit mengeja huruf menjadi suku kata. Siswa masih terbata-bata ketika merangkai huruf menjadi suku kata sehingga bacaannya tidak mengalir (Oktadiana, 2019). Ain (2024) menemukan bahwa siswa kelas 1 juga sulit membaca gabungan konsonan dan belum

dapat membaca dengan lancar. Pada salah satu madrasah, ditemukan siswa kelas 1 yang baru dapat membaca huruf a, i, u, e, dan o serta masih mengalami kesulitan pada akhiran seperti ny dan ng (Aini, I. I. N., Nadlir, & Erfansyah, 2025)

Sulit menggabungkan suku kata menjadi kata. Siswa mengalami kesulitan menyusun suku kata menjadi kata dan sulit membedakan kata-kata yang awalnya sama, sehingga bacaannya sering salah atau tidak lancar (Anggraeni, S., Suyono, S., & Kuswandi, 2019). Wulandari (2022) juga mencatat adanya siswa yang belum dapat membaca kata dan menghilangkan huruf ketika membaca.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan pola yang serupa meskipun penelitiannya dilakukan di sekolah yang berbeda, baik di sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah (Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, 2024). Ketiga bentuk kesulitan tersebut juga dapat dipahami sebagai tahapan yang berurutan: siswa yang belum mengenal huruf akan sulit mengeja, dan siswa yang belum lancar mengeja akan sulit menggabungkan suku kata menjadi kata. Karena itu, guru perlu mengetahui pada tahap mana siswa mengalami hambatan sebelum memilih cara membantunya (Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, 2021).

Kesulitan membaca tersebut tidak muncul karena satu penyebab saja. Pustaka yang dikaji menunjukkan bahwa penyebabnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor siswa, faktor guru dan kelas, serta faktor keluarga, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Kelompok	Contoh penyebab	Sumber
Siswa	Mudah lelah, pendengaran kurang jelas, daya ingat lemah, minat dan motivasi rendah, belum mengenal huruf, tidak menempuh TK, kemampuan intelektual rendah, gangguan penglihatan	Oktadiana (2019); Risanti dkk. (2024); Wulandari dkk. (2022); Ain & Ain (2024)
Guru dan kelas	Kelas ramai sehingga siswa sulit fokus, guru hanya memberi contoh lalu siswa menirukan, media kurang bervariasi, strategi mengajar kurang tepat, pembelajaran daring kurang maksimal	Oktadiana (2019); Wulandari dkk. (2022)
Keluarga	Orang tua kurang membimbing	Oktadiana (2019); Risanti

	di rumah, tingkat pendidikan orang tua rendah, kurang dorongan belajar	dkk. (2024); Aini dkk. (2025); Wulandari dkk. (2022); Ain & Ain (2024)

Pada kelompok faktor siswa, Risanti dkk (2024) juga menyebutkan adanya kemungkinan disleksia. Kasus seperti ini memerlukan penanganan yang lebih khusus, sehingga tidak cukup ditangani oleh guru kelas saja, tetapi perlu melibatkan bantuan psikolog anak.

Strategi penanganan yang ditemukan dalam kajian ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama adalah strategi yang telah diteliti secara langsung pada kesulitan membaca. Jenis kedua adalah pendekatan pembelajaran dari karya Abdurrahmansyah yang dapat diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan (Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, 2022).

Strategi yang telah diteliti secara langsung pada kesulitan membaca antara lain sebagai berikut (Aini, I. I. N., Nadlir, & Erfansyah, 2025):

1. Membaca bersama. Guru membiasakan siswa membaca bersama-sama, baik dengan suara nyaring maupun dalam hati. Siswa yang belum lancar terdorong untuk menirukan temannya, dan guru dapat langsung membetulkan kesalahan yang terjadi, misalnya ketika siswa tertukar membaca huruf d dan b.
2. Sudut baca dan pendampingan langsung. Kelas menyediakan sudut baca yang berisi buku cerita sesuai usia siswa. Siswa yang mengalami kesulitan didampingi guru untuk membaca buku pilihannya secara bergantian sehingga guru dapat memantau dan membantu bacaan siswa secara langsung (Aini dkk., 2025).
3. Motivasi dan kerja sama dengan orang tua. Guru memberikan semangat kepada siswa dan menjalin komunikasi dengan orang tua melalui rapat wali murid atau grup WhatsApp kelas (Nugraha, M. Y., Efendi, R., Harto, K., & Pratama, 2025). Langkah ini penting karena minat dan motivasi siswa yang rendah serta kurangnya perhatian orang tua termasuk faktor yang menghambat membaca permulaan. Adapun orang tua menyediakan gambar huruf abjad dan gambar benda beserta namanya sebagai bahan belajar di rumah.
4. Perhatian guru pada kelemahan siswa. Oktadiana (2019)

menyarankan agar guru lebih memperhatikan kelemahan setiap siswa, sedangkan siswa dianjurkan menambah waktu latihan dengan mengulang pelajaran yang telah diberikan.

5. Metode fonik. Dapat dipahami metode Jolly Phonics mampu mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SD melalui empat tahap, yaitu mempelajari bunyi huruf, menulis bentuk huruf, memadukan bunyi, dan mengenali bunyi dalam kata (Anggraeni, S., Suyono, S., & Kuswandi, 2019). Tahapan ini dapat membantu siswa yang masih sulit membedakan huruf dan menggabungkan suku kata, karena siswa mulai dari bunyi huruf sebelum membaca kata.

Selain strategi tersebut, beberapa pendekatan pembelajaran dari karya Abdurrahmansyah berikut dapat diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan seperti:

1. Menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Abdurrahmansyah dkk (2017) meneliti model Aptitude-Treatment Interaction (ATI) pada siswa kelas IX MTs dalam mata pelajaran IPA Biologi. Hasilnya, siswa dengan kemampuan berbeda dapat mencapai hasil belajar yang relatif sama. Pada membaca permulaan, guru dapat mengelompokkan siswa menurut kemampuan mengenal huruf, lalu memberikan latihan yang berbeda untuk tiap kelompok agar setiap siswa memperoleh bantuan sesuai kebutuhannya (Suhasri & Astuti, Noni Juli, Ermis Suryana, 2023).

2. Pembelajaran aktif yang membangun pengetahuan siswa. Abdurrahmansyah (2014) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivistik memakai pembelajaran kooperatif, pemecahan masalah, dan penyelidikan agar siswa aktif membangun pemahaman sendiri. Pada membaca permulaan, guru dapat mengajak siswa bekerja berpasangan, mengaitkan huruf dengan benda yang sudah mereka kenal, dan membentuk kata dari kartu huruf sehingga siswa tidak hanya menirukan, tetapi juga memahami cara huruf dirangkai menjadi kata (Hanisah, 2022).

3. Media yang konkret dan menarik. Pratiwi dkk (2017) memakai boneka tangan untuk melatih keterampilan bercerita santri kelas III madrasah ibtidaiyah. Gagasan serupa dapat dikembangkan guru kelas 1, misalnya dengan boneka tangan yang

"mengucapkan" bunyi huruf, agar siswa lebih berminat dan lebih mudah mengingat bunyi huruf. Penggunaan media yang menarik juga sejalan dengan saran (Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, 2021).

4. Pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan motivasi. Apriani dkk (2018) meneliti model kooperatif Two Stay Two Stray pada siswa kelas VII di MTs Lahat melalui kuasi-eksperimen dan menyimpulkan bahwa model tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pada membaca permulaan, gagasan ini dapat diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang membaca kartu kata bersama, lalu dua anggota berkunjung ke kelompok lain untuk bertukar cara membaca. Kegiatan ini dapat membantu siswa yang minatnya rendah karena membaca terasa seperti kegiatan kelompok yang menyenangkan, bukan tugas sendiri (Dewi Nurjanah, Abdurrahmansyah, 2024).

Penyebab kesulitan membaca saling berkaitan satu sama lain. Anak yang kurang berminat akan mudah terganggu di kelas yang ramai, dan anak yang tidak dibimbing di rumah akan kehilangan waktu latihan. Karena itu, penanganannya perlu dilakukan di sekolah dan di rumah secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma (2021) yang menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua, serta bahwa dukungan keluarga memengaruhi kesulitan membaca siswa kelas 1.

Namun, dukungan keluarga bukan satu-satunya penentu. Ekowati dkk. (2021), dalam penelitian tentang akhlak remaja di sebuah madrasah aliyah, menemukan bahwa pengaruh perhatian orang tua tergolong rendah (13%), sedangkan pengaruh tiga faktor yang diteliti secara bersama-sama mencapai 57%. Penelitian tersebut tidak membahas membaca, tetapi temuannya dapat dimaknai bahwa penanganan tidak cukup bertumpu pada satu faktor saja.

Selain itu, strategi penanganan sebaiknya dimulai dengan mengenali di bagian mana siswa mengalami kesulitan. Siswa yang belum hafal huruf membutuhkan latihan yang berbeda dari siswa yang sudah dapat mengeja tetapi belum lancar menggabungkan suku kata. Pendekatan ATI dan pembelajaran aktif dari karya Abdurrahmansyah dapat membantu guru menyusun

latihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa (Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, 2020).

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pustaka yang membahas membaca umumnya berupa studi kasus kualitatif di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat dianggap berlaku untuk semua sekolah. Oktadiana (2019) meneliti siswa kelas II, bukan kelas 1. Selain itu, karya Abdurrahmansyah (2014) tidak meneliti membaca; Ekowati dkk (2021), misalnya, meneliti akhlak remaja, dan Apriani dkk (2018) meneliti motivasi belajar pada pelajaran IPA. Karena itu, manfaatnya pada membaca permulaan masih perlu diuji melalui penelitian di kelas

D. Kesimpulan

Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas awal SD/MI muncul dalam tiga bentuk, yaitu sulit mengenal dan membedakan huruf, sulit mengeja huruf menjadi suku kata, dan sulit menggabungkan suku kata menjadi kata. Ketiga bentuk kesulitan ini saling berurutan, sehingga siswa yang belum menguasai pengenalan huruf akan mengalami hambatan pula pada tahap mengeja dan menggabungkan suku kata.

Penyebab kesulitan tersebut berasal dari tiga kelompok faktor, yaitu faktor siswa, faktor guru dan kelas, serta faktor keluarga. Penyebab-penyebab ini saling berkaitan, sehingga kesulitan membaca tidak dapat dipandang sebagai masalah siswa semata. Strategi yang dapat digunakan guru meliputi membaca bersama, penyediaan sudut baca, pemberian motivasi dan kerja sama dengan orang tua, penggunaan metode fonik dan media yang menarik, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, termasuk gagasan penerapan pendekatan dari karya Abdurrahmansyah.

Berdasarkan hasil kajian, guru disarankan mengenali bagian yang menjadi kesulitan setiap siswa sejak awal tahun pelajaran dan memberikan latihan yang sesuai. Orang tua disarankan mendampingi anak belajar di rumah dan menjalin komunikasi dengan guru. Siswa yang diduga mengalami disleksia perlu dirujuk kepada ahli, seperti psikolog anak. Penelitian selanjutnya disarankan menguji strategi ini secara langsung pada siswa kelas 1, misalnya melalui

penelitian tindakan kelas, serta memperluas pustaka dengan sumber lain tentang membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmansyah, Oktiansyah, R., & E. (2017). Pengaruh model pembelajaran Aptitude-Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Patra Mandiri 1 Palembang pada mata pelajaran IPA Biologi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 58–63. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/bioilmi.v3i1.1340

Abdurrahmansyah. (2014). Kontribusi pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *19*(1), 111–112. https://doi.org/https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/11/6

Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 1029–1036. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.547

Aini, I. I. N., Nadlir, & Erfansyah, N. F. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *9*(2), 321–329. https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/9234/3689

Anggraeni, S., Suyono, S., & Kuswandi, D. (2019). Metode Jolly Phonics sebagai metode membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *4*(1), 91–95. https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11873

Apriani, W., Syarifah, & A. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi klasifikasi makhluk hidup. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, *4*(1). https://doi.org/https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/bioilmi/article/view/1726

Dewi Nurjanah, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, M. F. (2024). "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Membina Karakter siswa Pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti." *Jurnal PAI Raden Fatah*, *6*(1), 518–529.

Ekowati, E., Khodijah, N., & A. (2021). The effect of parental attention, social media and religiosity on the morals of students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 2982–2989. https://doi.org/https://alishlah.ahfpublishing.id/alishlah/article/view/767

Fadli, M. R. (2021). Memahami Design Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54.

Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita fabel pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 355–360.

Hanisah, S. (2022). Studi tentang kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(4), 325–333.

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat

belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2611–2616.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugraha, M. Y., Efendi, R., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Perkembangan masa anak/sekolah (fisik, intelektual, emosi, sosial, moral, serta agama) dan implikasinya pada pendidikan agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 13–34.

Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, D. (2024). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hakikat Penciptaan Alam Semesta dalam Membentuk Generasi Peduli lingkungan di SD Negeri 136 Palembang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *5*(4), 1594–1603. https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3339

Nugraha, M. Y., Zainuri, A., & Fauzi, M. (2026). TEACHERS' PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF THE DEEP LEARNING APPROACH IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER EDUCATION COURSES AT PALEMBANG STATE HIGH SCHOOL 1. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, *7*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i3.1623

Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, and H. H. M. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1462–1470.

Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, *5*(2), 143–164. https://doi.org/https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/3606

Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *26*(1), 69–76.

Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *1*(1), 1–7.

Rahma, M. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 397–410.

Risanti, A., Heryanto, A., & S. (2024). Analisis faktor kesulitan siswa dalam membaca untuk permulaan di kelas SD Negeri 89 Palembang. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *7*(1), 242–249. https://doi.org/https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i1.1668

Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5388–5396.

Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *8*(2), 89–100.

Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan*

Dasar, *1*(1), 9–36.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhasri, A. H., & Astuti, Noni Juli, Ermis Suryana, A. (2023). Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *12*(1), 120–126. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.38437

Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). STUDI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS II. *WIDYA WACANA: JURNAL ILMIAH*, *18*(1), 3.

Wulandari, R. W., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 917–929. https://doi.org/https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4642